

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, industri obat mengalami kemajuan teknologi yang sejalan dengan perkembangan penyakit, namun kemajuan tersebut memiliki efek yang baik dan buruk. Adapun dampak positif dengan melakukan swamedikasi, masyarakat menjadi lebih sadar akan kesehatan pribadi dan keluarganya. Sedangkan dampak negatifnya menghasilkan peningkatan penggunaan obat di masyarakat tanpa pengetahuan tentang penggunaan dan pembuangan yang tepat. Akibatnya dampak negatif ini menjadi permasalahan terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar atau yang disebut dengan istilah Dagusibu (Ratnasari dkk., 2019).

Dagusibu adalah singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat. Dagusibu adalah program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI untuk mendorong Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO), bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai tingkat kesehatan optimal. Hal ini sejalan dengan komitmen untuk mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan (IAI, 2014).

Seorang ibu rumah tangga adalah wanita yang menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah, dengan fokus pada pengasuhan dan perawatan anak-anaknya (Haqiqi, 2018). Ibu rumah tangga adalah perempuan yang telah menikah dan terlibat dalam kegiatan mencari nafkah di luar rumah, baik sebagai pegawai negeri maupun karyawan swasta. Selain itu, mereka juga

bertanggung jawab atas merawat dan membesarkan anak-anak mereka di rumah. Mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalankan tugas-tugas seperti mendidik, merawat, dan memberikan perlindungan kepada anak-anak mereka (Nurhamidah, 2013). Ibu rumah tangga sangat memerlukan informasi tentang Dagusibu karena kemampuan mereka dalam mengelola obat di rumah dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Naimah J, 2020). Berdasarkan uji pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga di RW 008 Desa Sukajadi Kecamatan Cibaliung Kabupaten pandeglang diketahui bahwa kesadaran akan pentingnya Dagusibu dalam proses penyembuhan penyakit, keamanan, dan keselamatan masih rendah di kalangan mereka. Bahkan, sebagian besar dari mereka masih membuang obat secara sembarangan. Selain itu, terkait akses terhadap obat-obatan, masih ada banyak masyarakat di wilayah tersebut yang belum mengetahui cara memperoleh obat dengan benar.

Masyarakat sering sekali melakukan pengobatan sendiri dengan mendapatkan obat dari warung. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman mereka tentang obat yang mereka gunakan. Alasan utama masyarakat memilih untuk membeli obat di warung adalah karena takut akan harga obat yang tinggi di apotek. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi keputusan pembelian obat adalah lokasi yang dekat dengan tempat tinggal, sehingga mereka lebih memilih untuk membeli obat di toko terdekat. Swamedikasi yang tepat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemerintah, terutama dalam

menjaga kesehatan nasional dan mengurangi biaya pengobatan. Untuk melakukan swamedikasi dengan benar, seseorang perlu memiliki akses pada informasi yang akurat agar dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan (Hamdan, 2020). Menggunakan obat dalam dosis yang tinggi tidak akan menyebabkan masalah jika digunakan sesuai dengan petunjuk indikasi dan dosis yang direkomendasikan. Namun masih banyak masyarakat yang kurang penggunaan obat dengan benar (Sinulingga, 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, sarana pelayanan kefarmasian adalah apotek, sarana rumah sakit, klinik, toko obat atau praktek perusahaan.

Ketidakhahaman masyarakat terhadap Dagusibu adalah masalah serius masyarakat tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat dengan baik. Mulai dari mendapatkan obat hingga cara membuangnya jika sudah tidak digunakan lagi. Meskipun tampak sepele, kesalahan kecil dalam pengobatan obat bisa berakibat fatal bagi diri sendiri atau orang yang mengonsumsi obat tersebut. Selain itu cara pemberian obat yang tidak sesuai akan berakibat terjadinya kesalahan pengelolaan obat yang dimana akan mulai dari keracunan, overdosis hingga kematian dan akan berdampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri (Prabandri & Febriyanti, 2016).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, menyatakan bahwa proporsi pengetahuan rumah tangga ke rumah sakit terhadap kemudahan akses ke rumah sakit sebagai berikut mudah 37,1% sulit 36,9% dan sangat sulit 26%. Hal ini

nantinya perlu adanya edukasi untuk masyarakat seperti dilakukan sosialisasi tentang Dagusibu obat dan sebagai usulan untuk dinas-dinas yang terkait. Sedangkan untuk masyarakat di Indonesia sendiri masih kurang memahami bagaimana obat tersebut disimpan dan digunakan karena kurangnya informasi yang seharusnya didapatkan. Proporsi masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep mencapai 81,9% diantaranya termasuk antibiotik (Sofiyatun dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan tentang Dagusibu obat pada ibu rumah tangga di RW 008 Desa Sukajadi Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang sebagai langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang Dagusibu Obat pada Ibu Rumah Tangga di RW 008 Desa Sukajadi Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang Dagusibu Obat pada Ibu Rumah Tangga di RW 008 Desa Sukajadi Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang Dagusibu obat berdasarkan cara mendapatkan.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang Dagusibu obat berdasarkan cara menggunakan obat.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang Dagusibu obat berdasarkan cara menyimpan obat.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang Dagusibu obat berdasarkan cara membuang obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai gambaran pengetahuan tentang Dagusibu obat pada Ibu Rumah Tangga di RW 008 Desa Sukajadi Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang.

2. Bagi Institusi

Menambah pustaka dan menjadi referensi bacaan di perpustakaan Polteknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya mengenai gambaran pengetahuan tentang Dagusibu obat serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga diharapkan mampu membantu proses pembelajaran.

3. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar serta mengetahui kebutuhan informasi yang di

perlu masyarakat akan obat yang digunakan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Banggo (2018)	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner, menggunakan metode deskriptif,	Perbedaan pengambilan sampel dan dari jumlah responden, jenis kelamin responden, waktu dan tempat penelitian.
2	Waniza (2021)	Gambaran Pengetahuan Tentang Dagusibu Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pengerasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner, menggunakan metode deskriptif, dan persamaan variabel	Perbedaan jumlah responden, waktu dan tempat penelitian.
3	Sofiyatun (2021)	Gambaran pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu di Desa Kaligangsa Kulon Kabupaten Brebes	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner, menggunakan metode deskriptif	Perbedaan dari jumlah responden, jenis kelamin responden, waktu dan tempat penelitian, teknik pengambilan sampel
4	Muin (2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu obat di RT 15 Kelurahan Solok Sipin Jambi	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner, menggunakan metode deskriptif	Perbedaan dari jumlah respon den, jenis kelamin responden, waktu dan tempat penelitian, teknik pengambilan sampel
5	Agustin (2019)	Gambaran Pengetahuan Mahasiswa D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner, menggunakan metode deskriptif	Perbedaan dari teknik pengambilan sampel, jenis kelamin responden, jumlah responden, waktu dan tempat

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		Kota Tegal Tentang Dagusibu		penelitian